

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN DI SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI

Muhamad Khoirul Abdillah¹, Muspawi²
^{1,2}Universitas Jambi, Jambi, Kota Jambi

Corresponding author: mka.dillah@gmail.com

ABSTRACT

The large number of cases of abuse of power committed by leaders is a big challenge for future generations of the nation. Instilling leadership character in student needs to be implemented from now on. Character cultivation can be done at school, one example is by taking part in extracurricular activities in scouts. The role of scouting activities has a huge influence on the development of students' character, from discipline to love of the country. One of the schools that has implemented mandatory extracurricular activities is SMP Negeri 30 Muaro Jambi. This research intends to look for an overview of good management strategies to shape leadership character through scout extracurriculars. The research method uses qualitative research, data will be obtained descriptively. The data obtained was obtained from school principals and scout leaders as informants. Implementation was carried out from August to October, research was carried out on student activities both indoors and outdoors. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The implementation of scout extracurricular management strategies to shape leadership character at SMP Negeri 30 Muaro Jambi goes through four stages, namely planning, organizing, implementing, supervising. The planning stage begins with recruitment by the school principal, preparing a work program, and preparing materials. Organizing is carried out by giving responsibility to the parties concerned, namely the principal, deputy principal for student affairs, homeroom teacher, and scoutmaster. Implementation is carried out once a week and the camp activity program is carried out 3 times a year. Supervision is carried out to analyze scout extracurricular activities so that the next activities will be carried out even better

Keywords: extracurricular management, scouts, leadership character

Diterima: 25 Oktober 2023, Revisi: 28 November 2023, Dipublikasikan: 28 Desember 2023

ABSTRAK

Banyaknya kasus penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pemimpin menjadi tantangan besar bagi generasi penerus bangsa. Menanamkan karakter kepemimpinan pada diri siswa perlu dilaksanakan mulai dari sekarang. Penanaman karakter dapat dilakukan di sekolah, salah satu contohnya adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peranan kegiatan kepramukaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter siswa, mulai dari disiplin hingga cinta tanah air. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Penelitian ini bermaksud untuk mencari gambaran strategi manajemen yang baik untuk membentuk karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, data akan diperoleh secara deskriptif. Data yang diperoleh diperoleh dari kepala sekolah dan pimpinan pramuka sebagai informan. Pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober, penelitian dilakukan terhadap aktivitas siswa baik di dalam maupun di luar ruangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter kepemimpinan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Tahap perencanaan diawali dengan rekrutmen oleh kepala sekolah, penyusunan program kerja, dan penyiapan materi. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan pembina pramuka. Pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali dan program kegiatan perkemahan dilaksanakan 3 kali dalam setahun. Supervisi dilakukan untuk menganalisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci: manajemen ekstrakurikuler, pramuka, karakter kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dirasakan bagi setiap manusia. Tujuan pendidikan itu sendiri tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, sehat, dan yang paling penting adalah membentuk manusia menjadi warga negara yang memiliki sikap demokrasi dan bertanggung jawab. Input yang diharapkan dari proses pendidikan dapat menghasilkan generasi yang lebih baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Dewasa ini justru banyak sekali peserta didik yang melakukan tindakan yang tidak disiplin, misalnya membolos, membuang sampah sembarangan, menggunakan pakaian tidak sesuai aturan, telat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Perilaku yang terjadi saat ini dapat menimbulkan banyak sekali dampak di masa yang akan datang, misalnya seperti pemimpin yang tidak bertanggung jawab, menggunakan hak kekuasaan sesuai kehendak pribadi, dan beberapa contoh penyelewengan yang dilakukan oleh seorang pemimpi.

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan

moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin (Mulyono, 2018). Penanaman karakter kepemimpinan pada peserta didik perlu dilakukan sebuah manajemen yang baik di sektor pendidikan agar di masa yang akan datang para pemimpin tidak melakukan penyelewengan yang seharusnya tidak terjadi. Penyelewengan yang dilakukan pemimpin biasanya berasal dari kekuasaan yang dimilikinya. Seseorang memiliki kekuasaan dikatakan sebagai seseorang yang berpengaruh atau seseorang mempunyai otoritas/wewenang untuk melakukan sesuatu (Yudiatmaja, 2013). Dengan kekuasaan inilah banyak pemimpin yang melakukan penyelewengan sesuai kehendaknya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 1 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Berdasarkan peraturan tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program atau kegiatan tambahan di sekolah yang lebih menitikberatkan pada potensi non- akademik peserta didik berdasarkan sistem pembinaan, dan biasanya dilaksanakan di luar jam efektif pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditekankan sebagai wadah yang dapat membiasakan peserta didik berperilaku, sehingga sifat kepribadiannya dapat tumbuh dan terbentuk. Penanaman karakter kepemimpinan pada peserta didik dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka yaitu kegiatan program kurikuler pramuka yang kegiatannya di dalam dan atau di luar lingkungan dengan alokasi waktu yang tidak ditetapkan di kurikulum untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat yang dilaksanakan secara menarik sesuai dengan prinsip dasar dan metode pramuka sehingga terbentuk watak, akhlak serta budi pekerti luhur (Dewi & Saragih, 2014).

Undang-undang No 12 tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Peran kegiatan kepramukaan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter peserta didik, mulai dari disiplin hingga cinta tanah air. Materi dalam kepramukaan merupakan materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan dan lain-lain yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Pentingnya ekstrakurikuler pramuka di dukung dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 63 tahun 2014 yang menetapkan bahwa pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sekolah yang telah melaksanakan ekstrakurikuler pramuka adalah SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan pembina pramuka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, pelaksanaan ekstrakurikuler sudah tersusun jelas bahkan banyak dukungan dari pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler pramuka, namun dalam hal ini pembina

terkendala terhadap jumlah kehadiran peserta didik, padahal sudah jelas jika ekstrakurikuler pramuka adalah wajib bagi seluruh peserta didik. hal ini menjadi sorotan bagi peneliti bahwa masih banya peserta didik yang tidak memiliki jiwa kepemimpinan seperti bertanggung jawab dan disiplin. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka demi terwujudnya karakter kepemimpinan pada peserta didik perlu di lakukan dengan manajemen yang baik. Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji dengan judul Manejemen Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi agar menjadi gambaran terkait strategi manajemen yang baik untuk membentuk karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif, data yang akan diperoleh secara deskriptif. Penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan keadaan sebenarnya, tidak menguji sebuah hipotesis. Data yang diperoleh didapatkan dari kepala sekolah dan pembina pramuka sebagai informan. Pelaksanaan dilakukan pada bulan agustus sampai oktober, penelitian dilaksanakan pada kegiatan peserta didik baik di ruangan ataupun di luar ruangan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pendapat narasumber secara mendalam. Teknik dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data, catatan, dokumen, hasil tes, rekaman yang dapat memperkuat data sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan di deskripsikan berdasarkan strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Perencanaan

Langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 30 Muaro jambi dikatakan telah dipersiapkan secara matang. Langkah perencanaan diawali dengan merekrut pembina pramuka. Pada proses perekrutan kepala sekolah menawarkan kepada pembina pramuka untuk membantu mendidik peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Setelah dilakuka proses persetujuan antara kepala sekolah dan pembina pramuka, pada tahun ajar 2022 semester genap akhirnya ekstrakurikuler pramuka mulai dilaksanakan. Pembina pramuka yang saat ini membina di SMP egeri 30 Muaro Jambi diantaranya ada Bapak Khoirul Bariyah selaku tenaga kependidikan di sekolah dan Ibu Halimah Tussakdiah sebagai pembina dari luar sekolah yang telah melalui proses Kursus Pelatih Dasar (KPD) dan memiliki banyak pengalaman tentang pramuka.

Langkah berikutnya dalam proses perencanaan adalah penyusunan program kerja yang akan dilakukan. Setelah melakukan penyusunan program kerja di dapatkan hasil bahwa latihan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diwajibkan bagi seluruh peserta didik, latihan dilakukan 1x dalam seminggu pada hari rabu. Kemudian penyusunan program kerja ekstrakurikuler pramuka tahunan, terdapat program kegiatan berkemah yang dilakukan 3x dalam setahun diantaranya perkemahan hari bapak pandu sedunia (Rabert Baden-Pawel) pada tanggal 22 februari, perkemahan hari pramuka pada tanggal 14 agustus dan perkemahan hari penggalang 28 Oktober.

Selain perencanaan yang telah dipaparkan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga merencanakan materi-materi kegiatan yang telah di susun berdasarkan kurikulum dan juga buku saku pramuka. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah melaksanakan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik, terbukti dengan pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian

Menurut Robbins dalam Syafruddin dalam Angelya (2022), pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan disampaikan, dan di mana keputusan dibuat. Pengorganisasian pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi meliputi kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, wali kelas dan pembina ekstrakurikuler pramuka. Untuk mencapai tujuan dari ekstrakurikuler pramuka, masing-masing memiliki tugas sesuai jabatannya

Pembagian yang dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin, innovator, administrator, supervisor, educator, dan motivator pada kegiatan
2. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan membina program kegiatan ekstrakurikuler.
3. Wali kelas bertanggung jawab memberikan tindakan kepada peserta didik dikelasnya yang tidak mengikuti kegiatan wajib ekstrakurikuler pramuka.
4. Pembina pramuka memiliki tanggung jawab terhadap program kerja yang direncanakan, proses pelaksanaan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dilaksanakan dengan upacara pembukaan latihan (upabuklat) yang dilakukan pada pukul 14.00 WIB. Upabuklat ini di pimpin langsung oleh pembina pramuka dan beberapa pembantu pembina pramuka di sekolah. Setelah terlaksananya upabuklat pembina pramuka meminta daftar absensi kepada masing-masing regu lalu mengarahkan peserta didik ke

dalam ruangan untuk menerima materi atau melaksanakan materi praktek.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan pemberian materi kepada peserta didik dan beberapa kegiatan praktek. Pemberian materi dilakukan oleh pembina pramuka kemudian peserta didik akan mencatat, setelah pemberian materi selesai pembina pramuka biasanya akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diterima. Kegiatan praktek yang dilakukan masih tergolong seperlunya

saya, seperti keterampilan baris-berbaris, semaphore, dan sandi-sandi seperti morse, sandi kota satu dan sandi kotak dua. Selain pemberian materi dan praktek kadang pembina pramuka melakukan beberapa permainan untuk menambahkan motivasi bagi peserta didik untuk bersemangat.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup di akhiri dengan upacara penutupan latihan, sama halnya dengan kegiatan pembuka kegiatan penutup juga di pimpin langsung oleh pembina pramuka. Di dalam kegiatan upacara juga disampaikan sedikit komentar/kritik dari pembina pramuka terkait proses kegiatan pada hari itu agar terciptanya kegiatan yang lebih baik di hari latihan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi menjadi jawaban bagi peserta didik untuk melatih diri dan mengembagkan diri kearah yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini menyenangkan bagi peserta didik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak monoton, ada selingan permainan yang membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan. Namun dalam kenyataannya hambatan yang dirasakan bahwa masih belum semua peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap minggu.

Pengawasan

Pengawasan (controlling) dalam manajemen sekolah sangat penting dan merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input demikian juga pengawasan terhadap aktifitas sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (Meriza, 2018). Berdasarkan hasil penelitian pengawasan dilakukan dengan pengawasan kepada pembina, pengawasan kepada peserta didik, dan pengawasan pada kegiatan. Pengawasan yang dilakukan pada pembina dilihat dari hasil absensi pembina pramuka.

Pengawasan kepada peserta didik dilakukan berdasarkan hasil presensi yang dikumpulkan pada saat latihan. Peserta didik yang tidak hadir akan di berikan daftarnamanya kepada wali kelas, setelah diberikan kepada wali kelas peserta didik yang tidak hadir akan ditindak lanjuti oleh wali kelas. Selain itu kepada peserta didik yang telat latihan atau tidak memakai seragam lengkap akan diberikan hukuman berupa push up oleh pembina pramuka. Selanjutnya pada kegiatan perkemahan juga dilakukan oleh pembina pramuka dan beberapa pembantu pembina yang secara langsung di undang oleh pembina untuk menghadiri acara perkemahan. Pengawasan ini dimaksud agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan pada saat

perkemahan, terutama hal ini mencakup bagian dari tanggung jawab pembina pramuka.

Langkah berikutnya yang dilakukan pada proses pengawasan yaitu melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah, wali kelas dan pembina pramuka untuk mencermati terkait pelaksanaan program kerja yang sudah di rencanakan sesuai dengan silabus ekstrakurikuler pramuka. Selain mencermati program kerja dilakukan pula proses analisis tingkat keefektifan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apabila belum efektif maka pihak sekolah akan meminta bantuan kepala orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi sudah cukup baik, dengan melakukan presensi pada peserta didik, presensi pada pembina pramuka, serta pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan setiap minggu dan kegiatan perkemahan pada tanggal-tanggal tertentu serta dilakukan evaluasi kegiatan. Dengan dilakukannya pengawasan ini akan membantu mengetahui terkait apakah kegiatan ini sudah berjalan sesuai rencana atau tidak.

Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro jambi terkait manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter kepemimpinan masih tergolong cukup baik, namun belum bisa dikatakan baik sekali, hal ini dapat di bandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2019) yang mengatakan bahwa strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan pembentukankarakter siswa di SD Negeri 2 Karangsari telah merancang kegiatan dengan tahapan yang lebih jelas yakni; (1) menetapkan kebijakan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar ; (2) merumuskan tujuan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar ; (3) menentukan alat lunak pendidikan karakter dan keterampilan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar ; (4) membuat program semesteran kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar ; dan (5) membuat program mingguan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar. Sedangkan strategi manajemen yang dilakukan oleh SMP Negeri 30 Muaro jambi yakni; (1) menetapkan kebijakan kegiatan pramuka; (2) merumuskan tujuan kegiatan pramuka; (3) membuat program semesteran (tahunan) kegiatan pramuka; dan (4) membuat program mingguan kegiatan pramuka.

Faktor Pembentukan Karakter Peserta Didik

Faktor Pendukung

1. Dukungan dari sekolah

Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak bisa dipungkiri bahwa faktor utamanya adalah dukungan dari sekolah, faktor dukungan yang diberikan oleh sekolah dengan memberikan aturan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah.

2. Sumber daya manusia yang berkompeten

Dukungan yang diberikan oleh sekolah tidak akan bisa berjalan dengan baik bila tidak ada sumber daya manusia yang berkompeten, pada penelitian ini ekstrakurikuler di dukung oleh sumber daya pembina pramuka yang memiliki banyak pengalaman terkait pramuka.

3. Pengalokasian waktu

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi di jadwalkan dengan baik sesuai dengan waktu yang tepat, pelaksanaan latihan mingguan memperhatikan bahwa setiap hari rabu peserta didik menggunakan pakaian pramuka dan pelaksanaan perkemahan dilaksanakan sesuai dengan peringatan hari-hari penting pramuka.

4. Peserta didik

Peserta didik juga merupakan faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan peserta didik pemikiran peserta didik yang menganggap setiap kegiatan penting akan sangat membantu terlaksananya kegiatan dengan lancar.

Faktor Penghambat

1. Peserta didik

Selain faktor penduduk peserta didik juga menjadi faktor penghambat bagi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Rasa malas yang sering diwujudkan oleh peserta didik dengan tidak hadir saat latihan menjadi faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik.

2. Kegiatan sekolah diluar pramuka

Dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dapat menjadi faktor penghambat bagi terlaksananya ekstrakurikuler pramuka. Misalnya dengan kegiatan rapat guru yang harus dilakukan secara mendadak oleh kepala sekolah karena alasan tertentu, hal ini mengakibatkan jadwal latihan pramuka tidak dilakukan, dengan begitu pertemuan yang harusnya dapat memberikan materi sesuai silabus pramuka harus di tunda ke pertemuan berikutnya, efek yang paling terasa adalah keteteran dalam memberikan materi kepada peserta didik.

Manfaat Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka

Munculnya jiwa kepemimpinan pada peserta didik dapat dilihat dari sikap tanggung jawab, mandiri dan sifat jujur pada diri peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karakter yang dimiliki oleh peserta didik akan tumbuh dan terbentuk secara bertahap. Pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu menumbuhkan karakter kepemimpinan kepada peserta didik seperti bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pembina pramuka. Implementasi tanggung jawab peserta didik dapat dilihat pada saat upacara, peserta didik yang diberikan tanggung jawab sebagai petugas upacara dapat melaksanakan dengan baik.

Proses ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan menyampaikan materi-materi pramuka oleh pembina pramuka kepada peserta didik dapat menjadi tambahan ilmu baru bagi peserta didik. Hasil materi yang mereka dapatkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadikan peserta didik memiliki karakter yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pembelajaran praktek yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka juga menjadikan peserta didik tanpa sadar telah terbiasa untuk bertanggung jawab, bekerja sama, saling

membantu dan berkompetitif. Penekanan bahwa sifat tanggung jawab merupakan indikator jiwa kepemimpinan juga di pertegas oleh Hidayati (2021), yang mengatakan indikator-indikator karakter kepemimpinan yaitu memahami teori-teori kepemimpinan, praktek menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab, kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Hal ini bisa di tunjukan pada peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan kegiatan beregu yang menjadikan mereka kompak, saling membantu, dan melaksanakan tugas yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan praktek. Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pula sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik di sekolah, seperti menggunakan pakaian dengan lengkap, dan tidak membolos saat proses belajar di sekolah.

SIMPULAN

Penerapan strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter kepemimpinan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi melalui empat tahap, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Tahap perencanaan diawali dengan perekrutan oleh kepala sekolah, penyusunan program kerja, dan penyusunan materi. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan pembina pramuka. Pelaksanaan dilaksanakan 1x dalam seminggu dan program kegiatan perkemahan 3x dalam setahun. Selanjutnya pengawasan dilakukan untuk analisis terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar pada kegiatan berikutnya akan terlaksana lebih baik lagi.

Faktor pendukung bagi strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik adalah; (1) dukungan dari sekolah, (2) sumber daya manusia yang berkompeten, (3) Pengalokasian waktu, (4) peserta didik. Selain faktor pendukung faktor penghambat terhadap strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter kepemimpinan adalah; (1) peserta didik dan (2) Kegiatan sekolah di luar pramuka.

Hasil dari ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik yakni, (1) tumbuh sikap tanggung jawab, mandiri dan jujur dari dalam diri peserta didik (2) peserta didik dapat memahami dan mengalkasikan materi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) terjadi perubahan yang cukup baik terhadap karakter peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelya, A.A., dkk. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akutansi*, 2(3), 97-105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Dewi, N.K., dan Saragih, S. (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03). <http://dx.doi.org/10.30996/persona.v3i03.415>

- Hidayati, A.N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Kusmadari, P., dan Rohman, N., (2018). Manajemen ekstrakurikuler hizbul wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-21>
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (controlling) dalam institusi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-46. Retrieved from <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113>
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (leadership) berbasis karakter daam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1) 290-297. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, E. (2019). Manajemen Eekstrakurikuler pramuka dala meningkatkan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*. 1(1). Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5434>
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: konsep, teori dan karakternya. *Jurnal Media Komunikasi*. 12(2). <https://doi.org/10.23887/mkfis.v12i2.1681>